

**IMPLEMENTASI METODE (PBL) PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN 21 KOTA BIMA**

**Sukiani, Ade Nurfadillah, Nasaruddin**

**Email: [sukianimbuju@gmail.com](mailto:sukianimbuju@gmail.com), [adenurfadillah6@gmail.com](mailto:adenurfadillah6@gmail.com)**

**Universitas Muhammadiyah Bima**

---

**Abstrack**

This study aims to investigate in depth the impact of the implementation of the Problem Based Learning (PBL) method on student learning motivation at SDN 21 Kota Bima. The methodology used in this study is qualitative, applied to understand the experiences experienced by students and teachers during the learning process, as well as to identify elements that can support or hinder the success of the implementation of PBL. By collecting data through classroom observations, interviews with teachers, and discussions with students, from the results of the study at SDN 21 KOTA BIMA, the (PBL) method has been implemented and the reason why teachers apply the problem-based learning (PBL) method is so that students can think critically and solve problems and prepare themselves for future life, in addition to training students to find solutions to problems they face in their lives. Based on interview and observation data, the PBL method can increase student learning motivation, based on the results of eight interviews, involving five students and three teachers. Of the eight interviewees, only two said the PBL method was boring and somewhat difficult, while the other five said the method was fun and not boring, and also increased student engagement. They were very enthusiastic and actively raised their hands when asked questions related to their real lives by the teacher. Based on interview and observation data, the PBL method can increase student learning motivation, based on the results of eight interviews, involving five students and three teachers. Of the eight interviewees, only two said the PBL method was boring and somewhat difficult, while the other five said the method was fun and not boring, and also increased student engagement. They were very enthusiastic and actively raised their hands when asked questions related to their real lives by the teacher.

**Keywords:** PBL, learning, learning motivation, students

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam dampak penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) terhadap motivasi belajar siswa di SDN 21 Kota Bima. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, diterapkan untuk memahami pengalaman yang dialami oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran, serta untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilan penerapan PBL. Dengan mengumpulkan data melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan diskusi dengan siswa, dari hasil penelitian di SDN 21 KOTA BIMA, metode (PBL) telah diterapkan dan alasan mengapa guru menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah agar siswa dapat berpikir kritis dan memecahkan masalah serta mempersiapkan diri untuk kehidupan masa depan, selain melatih siswa untuk menemukan solusi atas masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan mereka. Dari hasil data wawancara dan observasi, metode PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil delapan wawancara, yaitu lima siswa dan tiga guru. Dari delapan orang yang diwawancarai, hanya dua orang yang mengatakan metode PBL

membosankan dan agak sulit, sedangkan lima orang lainnya mengatakan metode PBL menyenangkan dan tidak membosankan, selain itu dapat meningkatkan aktivitas siswa. Mereka sangat antusias dan aktif mengangkat tangan ketika ditanya oleh guru pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa.

**Kata Kunci:** PBL, pembelajaran, motivasi belajar, siswa

---

## **PENDAHULUAN**

Pada waktu pendidikan dasar sangat penting membentuk karakter, pola pikir, dan motivasi belajar siswa. Pada fase ini, guru tidak hanya mengajar materi, tetapi juga harus menginspirasi dan mendorong minat serta semangat belajar siswa. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dalam menentukan metode yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, tantangan dalam menerapkan pendidikan agama Islam adalah menciptakan suasana yang lebih menarik dan relevan bagi para siswa, terutama di tengah kemajuan era digital. Penerapan metode interaktif seperti Problem Based Learning (PBL) dapat menjadi opsi untuk meningkatkan semangat belajar murid dengan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih signifikan Woolfolk, A. (2013) Pearson. Slavin, R. E. (2018) Pearson. Suparno, P. (2016).

Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap pendidikan dasar yang memuat berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian ajaran agama, tetapi juga menekankan pengembangan kemampuan berpikir, keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta penyelesaian masalah yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna apabila siswa berperan aktif dalam menemukan jawaban atas permasalahan yang mereka temui. Melalui keterlibatan ini, siswa diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan mendalam mengenai materi PAI<sup>1</sup>.

Berdasarkan data wawancara guru PAI Di SDN 21 Kota Bima bahwa Metode pembelajaran yang selama ini diterapkan umumnya bersifat konvensional, yang fokus pada penyampaian materi secara satu arah. Pendekatan ini sering kali membuat siswa merasa jenuh, bosan dan kurang termotivasi untuk belajar PAI. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa salah satu metode yang digunakan guru PAI yaitu metode (PBL)

---

<sup>1</sup> Development Researches, 'Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PAI', 4.6 (2024), 540–50.

penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Savery (2006) menunjukkan bahwa PBL tidak hanya mengembangkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Akibatnya, siswa menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan meraih hasil yang lebih baik.

Meskipun metode PBL ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena Pada usia dasar, siswa umumnya menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan antusiasme yang besar untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka namun terkadang metode pembelajaran yang biasa digunakan masih bersifat tradisional dan berfokus pada guru sering kali tidak dapat mengoptimalkan potensi tersebut. Hal ini menyebabkan siswa cenderung bersikap pasif, hanya mengikuti arahan tanpa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan PBL dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat merubah dinamika kelas dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi nilai-nilai agama<sup>2</sup>.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu bentuk inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui pendekatan ini, kemampuan berpikir siswa dioptimalkan dengan cara menyajikan berbagai persoalan yang dekat dengan kehidupan mereka, baik yang muncul langsung di lingkungan sekitar maupun berupa fenomena yang relevan dengan materi pelajaran. Dengan demikian, siswa dapat merasakan pembelajaran yang lebih bermakna dan mampu mencapai tujuan pembelajaran PAI. Tidak hanya sekadar menghafal, mengetahui, atau mengingat materi, tetapi juga dapat menerapkannya dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari.

Sehingga Dalam Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam dampak penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) terhadap motivasi belajar siswa kelas 4 di SDN 21 Kota Bima. Metode kualitatif diterapkan untuk memahami pengalaman yang dialami oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran, serta untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang dapat mendukung atau menghalangi keberhasilan implementasi PBL. Dengan mengumpulkan data melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan diskusi dengan siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru tentang penerapan metode pembelajaran inovatif seperti PBL secara efektif dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>2</sup> Model Problem and Based Learning, 'Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Implementasi Pembelajaran Pai Siswa Madrasah Diniyah Nurul Huda Pasuruan', 07.01 (2022), 1–15.

Oleh karena itu peneliti berharap guru PAI dapat menyusun strategi-strategi yang lebih efektif dalam merancang pembelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memanfaatkan instrumen manusia untuk mengumpulkan data. Metode ini mencakup kegiatan seperti wawancara, analisis, pemotretan, dan membangun pemahaman yang lebih jelas serta bermakna tentang objek yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi dan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. (Sugiyono, 2004;1).

Menurut Bogdan dan Taylor (dikutip dalam Nugrahani, 2008), penelitian kualitatif adalah suatu proses yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati. Denzin (1998) mendefinisikan “ penelitian kualitatif sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman mendalam melalui pengalaman langsung, laporan yang akurat, dan catatan percakapan yang nyata. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana para partisipan memberikan makna terhadap lingkungan mereka serta bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku mereka.

Dari beberapa pengertian para ahli mengenai penelitian kualitatif dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang memanfaatkan instrumen manusia untuk mengumpulkan data melalui berbagai teknik, seperti wawancara, analisis, dan observasi. Metode ini bertujuan untuk memberikan deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti, serta menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis dari individu. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman langsung dan bagaimana partisipan memberikan makna terhadap lingkungan mereka, serta dampak makna tersebut terhadap perilaku mereka.

Dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data di antaranya wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **a. Wawancara**

Menurut Berger (dikutip dalam Kriyantono, 2020, h.289), wawancara adalah dialog antara peneliti (individu yang mencari informasi) dan informan (individu yang dianggap memiliki informasi penting tentang suatu objek. (Zuldafril, 2012:39) menjelaskan “wawancara adalah paduan yang terdiri dari daftar pertanyaan yang digunakan untuk melakukan komunikasi lisan melalui dialog dan tanya jawab”

Pada tahap wawancara yaitu menggunakan rekaman atau catatan untuk mengetahui secara jelas jawaban dari beberapa nara sumber yang di wawancarai yaitu guru PAI, kepala sekolah, wali kelas dan siswa.

b. Observasi

Menurut Abdussamad (2021: 147), observasi adalah teknik pengumpulan data

yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, serta dilakukan secara sengaja. Menurut (Hadari Nawawi, 2012) menjelaskan bahwa “teknik observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan, atau situasi yang sedang terjadi.

Pada tahap observasi yaitu memperhatikan proses kegiatan belajar mengajar siswa dan guru untuk mengetahui secara jelas persamaan dan perbedaan yang diwawancarai dan observasi mengenai metode PBL dapat meningkatkan atau justru dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan langkah pengumpulan dokumen dan data yang diperlukan untuk penelitian, yang selanjutnya dianalisis untuk mengevaluasi keandalan dan membuktikan suatu peristiwa. Hasil observasi atau wawancara akan memiliki kredibilitas yang lebih tinggi jika didukung oleh dokumen yang relevan dengan fokus penelitian (Satori, 2009:148). Menurut Sugiyono (2018:476), dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, serta gambar yang terdiri dari laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pada tahap dokumentasi yaitu dengan foto, video, rekam dan catat hasil wawancara dan observasi guru dan siswa untuk mendukung hasil dari penelitian tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut bahasanya, kata “metode” berasal dari bahasa Yunani yaitu “methodos” yang terdiri dari dua kata yaitu “meta” yang berarti “melalui” atau “melampaui”, dan “hodos” yang berarti “jalan”. atau “cara”. Oleh karena itu, secara bahasa metode berarti suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu

a. metode

Secara istilah, metode mengacu pada metode atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan atau memecahkan suatu masalah. Metode tersebut dapat digunakan dalam berbagai disiplin ilmu seperti pendidikan, penelitian atau dalam aplikasi praktis. Misalnya dalam bidang pendidikan, metode mengacu pada cara atau pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran efektif. Berdasarkan (Robert Heinich, Michael Molenda dan James D Russell (1989:7))

Metode adalah upaya melaksanakan rencana yang telah disusun dalam kegiatan yang sedang berjalan untuk mencapai tujuan.

b. Problem Based learning

Problem Based Learning, secara etimologis, terdiri dari tiga kata dalam bahasa Inggris, yaitu "Problem" yang berarti masalah, "Based" yang berarti berbasis, dan "Learning" yang berarti pembelajaran. Dengan demikian, secara harfiah, Problem Based Learning dapat dipahami sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada masalah, di

mana proses belajar dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang menjadi pusat perhatian untuk dipelajari dan dipecahkan.

Problem Based Learning (PBL) secara definisi merupakan suatu metode pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar, di mana mereka terlibat dalam penyelesaian masalah nyata yang terjadi di lingkungan mereka. Dalam pendekatan PBL, peserta didik dihadapkan pada masalah yang kompleks yang membutuhkan analisis mendalam dan solusi, sehingga hal ini mendorong mereka untuk berpikir secara kritis, berkolaborasi, serta mengasah keterampilan dalam memecahkan masalah.

Menurut Arends, Problem Based Learning (PBL) adalah suatu metode pembelajaran yang menempatkan siswa dalam situasi di mana mereka harus menghadapi masalah yang nyata, dengan harapan dapat membangun pengetahuan mereka secara mandiri, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka. Sementara itu, Glazer menjelaskan bahwa PBL adalah strategi pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan masalah yang kompleks dalam konteks yang nyata.

c. Pembelajaran PAI

Pembelajaran yang diidentifikasi dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "pembelajaran", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajar sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap maupun ketrampilan).

**Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat. Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan**

di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.

Jadi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses yang terstruktur

dan dirancang khusus untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada para siswa. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dengan mengikuti pembelajaran PAI, diharapkan para

siswa tidak hanya dapat memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam dimensi spiritual, moral, maupun sosial.

#### d. Motivasi belajar

Menurut etimologi, istilah motivasi berasal dari kata Latin "movere" yang memiliki arti "menggerakkan". Dalam konteks pendidikan, motivasi merujuk pada segala faktor yang mendorong individu untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, atau

sikap melalui pengalaman, pendidikan, atau pelatihan. Dengan demikian, motivasi belajar dapat dipahami sebagai dorongan yang mendorong seseorang untuk berusaha dalam mencapai pengetahuan atau keterampilan yang diinginkan.

Menurut (Woolfolk (2007:372); McLean (2009:7) Motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan energi yang terjadi dalam diri siswa, yang mendorong mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini menciptakan dorongan bagi siswa untuk terus berusaha dan menyelesaikan berbagai tugas akademik yang dihadapi.

**Jadi** Motivasi belajar dapat diartikan sebagai pendorong atau alasan yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar merujuk pada faktor-faktor baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar yang dapat memicu ketertarikan, keinginan, dan semangat seseorang untuk belajar serta mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Konsep ini juga mencakup berbagai elemen seperti tujuan, minat, harapan, dan penghargaan, yang semuanya berkontribusi dalam menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan oleh individu selama proses belajar.

#### **Implementasi metode problem based learning pembelajaran pendidikan agama islam di kelas 4 sdn 21 kota bima**

Dari hasil penelitian di SDN 21 KOTA BIMA pada tanggal 23 september 2025 bahwa metode (PBL) Sudah di implementasikan di kelas 4 dan alasan guru pai

mengimplementasikan metode problem based learning (PBL) adalah Supaya siswa bisa berfikir kritis dan menyelesaikan sebuah persoalan dan persediaan untuk bekal di kehidupan kedepannya ,selain itu melatih siswa untuk menemukan solusi dari permasalahan yang mereka hadapi di kehidupnya. Sehingga a siswa terbiasa menghadapi permasalahan tersebut.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru PAI di SDN 21 KOTA BIMA khususnya di kelas 4 dalam mengimplementasikan metode (PBL) adalah sebagai berikut: *Pertama*,menyiapkan media dan alat pembelajaran: dalam menerapkan metode (PBL), guru pai terlebih dahulu menyediakan media media pembelajaran untuk memudahkan proses belajar mengajar misalnya power point yang telah dibuat ,LCDnya,buku-buku pendidikan agama islam dan alat lainnya.

*Kedua*,membuat kelompok belajar: pada penerapan metode (PBL) guru pai membuat an sebuah kelompok,dari kelompok itu siswa dapat menemukan solusi dan menyelesaikan masalah secara bersama. *ketiga*,memperlihatkan gambar: sebelum siswa menemukan solusi dari masalahnya siswa di perlihatkan gambar dalam bentuk power point misalnya gambar tentang anak yang salim orang tua,dari gambar itu siswa berfikir aktif untuk menemukan solusinya.

*Keempat*,memberikan permasalahan sesuai materi yang diterapkan: guru pai memberikan masalah kepada siswa sesuai dengan kehidupan nyatanya misalnya tentang materi "salam" kemudian guru pai menanyakan persoalan kepada siswa, contohnya adalah apa yang kita ucapkan ketika bertemu dengan orang tua? Maka siswa secara berkelompok akan berfikir dan menemukan solusi dari masalah tersebut.

#### 1. Data hasil wawancara siswa

Berdasarkan hasil wawancara 01 siswa SDN

21 KOTA BIMA kelas 4 bernama *aditiya ifanur adi* pada hari rabu tanggal 16 oktober 2025 jam 9:24 wita mengenai apakah metode PBL sudah diterapkan dikelas ,mengatakan bahwa "metode PBL sudah diterapkan misalnya kami dibuatkan kelompok bersama dan metodenya tidak membosankan"

Berdasarkan hasil wawancara 02 siswa SDN 21 KOTA BIMA bernama *salman al farizi* pada hari rabu tanggal 16 oktober 2025 jam 9: 30 mengenai bagaimana penerapan metode PBL, mengatakan bahwa "biasanya ibu guru membuat kelompok terus nanya apa yang dilakukan ketika melihat orang dijalan, jawabnya dengan senyum dan sapa dan rasanya semangat ketika ada pembagian kelompok"

Berdasarkan hasil wawancara 03 siswa SDN 21 KOTA BIMA bernama *afika nur zakiah* hari rabu tanggal 16 oktober 2025 jam 9: 50wita mengenai apakah metode(PBL) dapat memudahkan atau susah, mengatakan bawah "sedikit susah misalny

a ibu guru menanyakan tentang bagaimana rukuk didalam sholat kemudian siswa di suruh berfikir sebentar”

Berdasarkan hasil wawancara 04 siswa 21 KOTA BIMA bernama *sabiq el fatin* hari senin tanggal 21 oktober 2025 jam 10:9 wita mengenai bagaimana perasaanya ketika di diberi tugas sama ibu pai didalam kelompoknya, mengatakan bahwa ”merasa menyenangkan misalnya ibu nanya apa yang dilakukan sebelum keluar rumah, jawabnya dengan berdoa dan salam”

Berdasarkan hasil wawancara 05 siswa SDN 21 KOTA BIMA bernama *sabrina indri cahyani* pada hari senin tanggal 21 oktober 2025 jam 10: 53 wita mengenai bagaimana bentuk penerapan metode PBL dalam kelompoknya apa membosankan atau menyenangkan, mengatakan bahwa “metodenya menyenangkan misalnya ibu pai menanyakan bagaimana menjaga kebersihan, jawabnya dengan membuang sampah ditempatnya”

Dari hasil wawancara lima siswa bahwa metode PBL sudah diimplementasikan di SDN 21 KOTA BIMA khususnya dikelas 4, dari lima siswa yang di wawancarai ada empat siswa yang merasa senang ketika diterapkan metode PBL dan satu siswa yang sedikit kesusahan menyelesaikan persoalan dari metode PBL selain itu ada yang tidak bosan ketika diterapkan metode tersebut.

## 2. Data hasil wawancara guru

Berdasarkan hasil wawancara guru di SDN 21 KOTA BIMA kelas 4 sekaligus wali kelasnya bernama lilas pada hari senin tanggal 15 oktober 2025 jam 10:16 wita mengenai bagaimana perkembangan siswa ketika guru pai menerapkan metode (PBL), mengatakan bahwa “dalam penerapan metode PBL siswa lebih terlihat aktif ketika dibagikan kelompok guru memberikan tugas atau masalah dan siswa yang mencari jawaban atau solusinya sendiri”

Berdasarkan hasil wawacara guru PAI di SDN 21 KOTA BIMA kelas 4 bernama sarina pada hari sabtu tanggal 19 oktober 2025 jam 9:38 wita mengenai bagaimana pengaruh metode PBL dalam meningkatkan motivasi siswa, mengatakan bahwa “ metode PBL sangat terpengaruh terhadap semangat belajar dan pola pikir siswa ketika siswa dapat menyelesaikan

semua persoalan dari metode ini maka mereka akan terbiasa menyelesaikan semua persoalan walaupun terkadang metode ini membosankan bagi siswa”

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah di SDN 21 KOTA BIMA bernama sulami pada hari senin tanggal 21 oktober 2025 jam 11:49 wita mengenai metode PBL yang di terapkan guru pai kelas 4, mengatakan bahwa “metode PBL sudah diterapkan guru pai khususnya di kelas 4 dan metode ini sangat berdampak dalam meningkatkan motivasi belajarnya dengan menyodorkan beberapa masalah nanti siswa bisa mencari apa jawabanya dan siswa dapat menyimpulkan apa yang ada didalam materi itu”

Dari hasil wawancara tiga guru bahwa ada dua guru yang mengatakan bahwa metode PBL sangat berdampak terhadap motivasi belajar siswa, dimana siswa terlihat sangat aktif ketika diberikan masalah selain itu ada satu guru yang mengatakan bahwa metode PBL terkadang membosankan bagi siswa.

### 3. Data hasil obsevasi siswa

Observasi SDN 21 KOTA BIMA kelas 4

dilaksanakan pada hari senin tanggal 21 oktober 2025 jam 11:56 hasil observasi dapat dilihat

pada Tabel 1.1 berikut:

| NO | hal yang di obsevasi | Keterangan  |      |            |
|----|----------------------|-------------|------|------------|
|    |                      | Sangat baik | baik | Cukup baik |
|    | kesiapan siswa       |             | ✓    |            |
|    | Keaktifan            |             | ✓    |            |
|    | Kerja sama kelompok  |             |      | ✓          |

Gambar tabel 1.1

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas 4, dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa kesiapan siswa di bilang baik dilihat dari bahan belajarnya seperti buku, pulpen selain itu kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran pai dilihat dari siswa yang begitu memperhatikan gurunya mengajar, kemudian keaktifannya di bilang baik dilihat dari siswa yang antusias mengangkat tangan ketika di sodorkan pertanyaan oleh gurunya selanjutnya kerja sama kelompok dalam penerapan metode PBL ada pembagian kelompok di bilang cukup baik ada beberapa siswa yang bermain-main dalam kerja sama kelompok dan sebagian lain ada juga yang aktif bekerja sama.

### 4. Data hasil obvsevasi guru

Observasi di SDN 21 KOTA BIMA kelas dilaksanakan pada hari senin tanggal 21 oktober 2025 jam 11:56 hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut:

| NO | hal yang di observasi | Keterangan  |      |            |
|----|-----------------------|-------------|------|------------|
|    |                       | Sangat baik | baik | Cukup baik |
| 1  | kesiapan guru         |             | ✓    |            |
| 2  | Kompetensi guru       | ✓           |      |            |
| 3  | Penerapan metode PBL  |             | ✓    |            |

Gambar tabel 1.2

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada guru pai kelas 4, bisa dilihat pada tabel 1.2 di atas bahwa persiapan guru terbilang baik melalui bahan-bahan yang disediakan guru dalam menerapkan metode PBL kemudian kompetensi guru pai terbilang sangat baik berdasarkan hasil pengamatan peneliti guru pai begitu menguasai materinya dan mampu mengatasi siswa yang terkadang nakal ataupun kurang aktif misalnya ada siswa yang nakal langsung di kunjungi dikursi tempat duduknya kemudian membangkitkan kembali semangat belajarnya sehingga siswa terlihat langsung fokus dan aktif belajar, selanjutnya penerapan metode PBL terbilang baik karena guru pai mampu menerapkan materi yang relevan berdasarkan kehidupan nyata siswa sehingga siswa begitu cepat menjawab ketika diberikan persoalan.

peneliti Dapat menyimpulkan data wawancara dan observasi bahwa metode PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil wawancara berjumlah delapan orang yaitu lima siswa dan tiga guru. dari delapan yang di wawancara hanya ada dua orang yang mengatakan metode PBL membosankan dan sedikit kesulitan dan lima orang lainnya mengatakan metode PBL menyenangkan dan tidak membosankan selain itu dapat meningkatkan keaktifan siswa. kemudian Dari hasil observasi bahwa penerapan metode PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dimana siswa begitu antusias dan aktif mengangkat tangan ketika di ajukan pertanyaan oleh gurunya berkaitan dengan kehidupan nyata siswa.

#### **Faktor pendukung dan penghambat Implementasi metode problem based learning pembelajaran pendidikan agama islam di kelas 4 sdn 21 kota bima**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Oktober 2025, penerapan metode Problem Based Learning (PBL) menunjukkan adanya beberapa faktor pendukung dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah kemampuan guru. Guru yang mampu mengimplementasikan metode PBL dengan baik dapat mendorong keaktifan siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta membuat proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Selain itu, ketersediaan fasilitas juga menjadi aspek penting. Penerapan PBL membutuhkan sarana penunjang seperti LCD, buku paket Pendidikan Agama Islam, serta perlengkapan lain yang telah disediakan oleh sekolah. Kerja sama kelompok turut menjadi faktor yang mendukung keberhasilan PBL, di mana guru membentuk kelompok belajar agar siswa dapat berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan secara kolaboratif.

Di sisi lain, terdapat pula faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan metode PBL. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas, khususnya ketersediaan LCD yang harus digunakan secara bergantian dengan guru lain sehingga guru PAI terkadang perlu menunggu giliran. Selain itu, minat belajar siswa yang beragam juga menjadi kendala; sebagian siswa tampak aktif, sementara yang lain kurang terlibat ketika metode PBL diterapkan. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah turut menjadi hambatan lain,

karena tidak semua peserta didik mampu memahami dan menuntaskan permasalahan yang diberikan, sehingga mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil wawancara dan observasi bahwa metode PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil wawancara yang berjumlah delapan orang yaitu lima siswa tiga guru. dari delapan yang diwawancarai hanya ada dua orang yang mengatakan metode PBL membosankan dan sedikit kesulitan dan enam orang lainnya mengatakan PBL menyenangkan dan tidak membosankan selain itu dapat Meningkatkan keaktifan siswa. Kemudian dari hasil observasi bahwa penerapan metode PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dimana siswa begitu antusias dan aktif mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan dari gurunya berkaitan dengan kehidupan nyatanya. Selain itu terdapat faktor pendukung dalam keberhasilan implementasi metode PBL diantaranya: kemampuan guru, tersedianya fasilitas dan kerja sama kelompok.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1. *Cetta J. Ilmu Pendidik*. **4**, 358–369.

Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1. *Cetta J. Ilmu Pendidik*. **4**, 358–369.

3

4

56.

---

<sup>3</sup> Yoki Apriyanti, Evi Lorita, and Yusuarsono Yusuarsono, 'Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah', *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6.1 (2019) <<https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>>.

<sup>4</sup> Kriyantono, 'Metode Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif', *Teknik Pengumpulan Data*, 2020, 16–28.

<sup>5</sup> Chelsa Jelita Sandewi, 'Metode Penelitian', *Unikom*, 3 (2017), 52–74.

<sup>6</sup> B A B Iii, 'Bab Iii Metoda Penelitian 3.1.', 2019, 31–38.

- Yoki Apriyanti, Evi Lorita, and Yusuarsono Yusuarsono, (2019) 'Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah', *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6.1doi:10.37676/professional.v6i1.83.
- Kriyantono,(2020) 'Metode Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif', *Teknik Pengumpulan Data*, i, , pp. 16–28 <[https://kc.umn.ac.id/14232/5/BAB\\_III. df](https://kc.umn.ac.id/14232/5/BAB_III.df)>.
- KHANZA JASMINE,(2014) , *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014, pp. 28–38.
- Chelsa Jelita Sandewi, 'Metode Penelitian', *Unikom*, 3 (2017), pp. 52–74. B A B Iii, 'Bab Iii Metoda Penelitian 3.1.', 2019, pp. 31–38.

